



SOSIALISASI PERAN SAK EMKM DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN UMKM CILEDUG PRIMA, KELURAHAN PANINGGILAN, KECAMATAN CILEDUG, KOTA TANGERANG, PROVINSI BANTEN

Eko Prio Wibowo¹, Sulistiawan Rizki², Naimah³, Holiawati⁴, Grace Setiawan⁵, Yuliawati Maulida⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Program Studi Magister Akuntansi, Program Pascasarjana, Universitas Pamulang

Article History

Received : Maret-2025

Revised : Maret -2025

Accepted : April-2025

Published : April -2025

Corresponding author*:

Eko Prio Wibowo

Contact:

ekop.wibowo@gmail.com

Cite This Article:

Wibowo, E. P., Rizki, S., Naimah, N., Setiawan, G., & Maulida, Y. (2025). SOSIALISASI PERAN SAK EMKM DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN UMKM CILEDUG PRIMA, KELURAHAN PANINGGILAN, KECAMATAN CILEDUG, KOTA TANGERANG, PROVINSI BANTEN. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 4(01), 01–05..

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jammu.v4i01.2017>

Abstract: *Transparent and accountable financial management is an important factor in the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). This study conducted socialisation and guidance on the implementation of the Financial Accounting Standards for MSMEs (SAK EMKM) at Ciledug Prima MSMEs, Paninggilan Village, Ciledug Sub-district, South Tangerang City. The activity, involving 45 MSMEs members, aimed to enhance the capacity of MSMEs operators in preparing simple financial statements in accordance with the SAK EMKM standards. The methods used included interactive socialisation and practical guidance on recording financial transactions. Evaluation results showed an improvement in SME operators' understanding and confidence in creating transparent and accountable financial statements. The main challenges included limited accounting knowledge and inconsistent implementation due to management rotation among villages. Recommendations included further training and digital technology support to enhance professional financial management for SMEs. This initiative is expected to promote sustainability and enhance the competitiveness of SMEs in the region.*

Keywords: *SAK EMKM, Financial Transparency, SME Accountability, Accounting Training, SME Financial Management, Accounting Digitalisation.*

Abstrak: Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel merupakan faktor penting dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini melakukan sosialisasi dan pendampingan penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM (SAK EMKM) pada UMKM Ciledug Prima, Kelurahan Paninggilan, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang Selatan. Kegiatan yang melibatkan 45 anggota UMKM ini bertujuan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana sesuai standar SAK EMKM. Metode yang digunakan berupa sosialisasi interaktif dan pendampingan praktik pencatatan transaksi keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Kendala utama berupa keterbatasan pengetahuan akuntansi dan inkonsistensi penerapan akibat rotasi pengelolaan UMKM antar kelurahan. Rekomendasi diberikan berupa pelatihan lanjutan dan dukungan teknologi digital untuk mendukung pengelolaan keuangan UMKM secara lebih profesional. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong keberlanjutan dan peningkatan daya saing UMKM di wilayah tersebut.

Kata Kunci: *SAK EMKM, Transparansi Keuangan, Akuntabilitas UMKM, Pelatihan Akuntansi, Pengelolaan Keuangan UMKM, Digitalisasi Akuntansi*

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), atau juga disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) adalah jenis perusahaan di Indonesia yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2008. UMKM merupakan usaha produktif dengan pengelolaan dan teknologi yang masih sederhana. Lebih lanjut dalam penerapan prinsip-prinsip akuntansi dasar yang menggunakan pengukuran biaya historis menggunakan pengaturan akuntansi yang bersifat sederhana, pelaku UMKM perlu menerapkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) pada UMKM.

Laporan keuangan dalam aktivitas usaha UMKM memberikan banyak manfaat, namun masih banyak para pelaku UMKM tidak membuat laporan keuangan sesuai dengan pedoman yang terstandar. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pembuatan laporan keuangan dan pembuatannya yang dianggap rumit (Bukit, 2021). Banyak pelaku UMKM yang lebih berfokus pada kegiatan operasional usahanya tanpa memperhatikan bagaimana pentingnya sebuah pencatatan dan pelaporan keuangan itu dilakukan (Made, et al., 2022).

SAK EMKM merupakan pedoman dalam penyusunan akuntansi secara sederhana. Penerapan tersebut ditunjukkan agar pelaku UMKM dapat laporan keuangan yang membantu menyusun serta mengimplementasikan program-program sehingga menciptakan peluang pertumbuhan usaha yang lebih tinggi, mengoptimalkan sumber daya keuangan, dan mendapatkan pendanaan sesuai kebutuhan. SAK EMKM dimaksudkan mempermudah pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan secara sederhana dalam laporannya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2016).

UMKM Ciledug Prima, Kelurahan Paninggilan, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten dibentuk pada Tahun 2020 dan merupakan binaan UMKM Kecamatan Ciledug Prima dan Badan Pertanahan Nasional (BPN). Terdapat sebanyak 45 anggota UMKM dengan fokus usaha kuliner, fashion dan usaha kerajinan dengan pangsa pasar instansi dan masyarakat melalui kegiatan pameran, bazar dan program pemerintah, misalnya Program Makaman Balta, Ibu Hamil dan Stunting di tingkat Kecamatan Ciledug. UMKM dikelola oleh tiap kelurahan secara bergantian setiap pekan. Omset harian yang dihasilkan UMKM Ciledug Prima, Kelurahan Paninggilan, Kecamatan Ciledug, Koni dialokasikan untuk kebutuhan pengembangan Forum UMKM Ciledug Prima, seperti bazar, akomodasi kegiatan UMKM, pengembangan modal, pelatihan, dsb, sehingga sirkulasi perekonomian lokal tetap dapat terus berkembang (tangerangkota.go.id. 2023).

Teknologi digital semakin berkembang dan kami tidak dapat menolak untuk menolak bahwa dokumen akuntansi juga sedang dikembangkan. Ini dapat dilihat melalui pengembangan beberapa aplikasi yang didukung yang dapat diakses pada smartphone. Komunitas ini diharapkan dapat menguasai dan menjalankannya sebagai usaha mikro, kecil, dan umumnya UMKM. Pengusaha UMKM harus dapat melakukan pembukuan baik secara manual maupun digital. Magd & Jonathan (2022) menunjukkan bahwa strategi digitalisasi UMKM ada di dalamnya. Akuntansi penting bagi pengusaha, dan manajemen keuangan dan penggunaan akuntansi sangat penting untuk pengembangan UMKM yang digunakan pengguna untuk pengambilan keputusan (Handayani et al., 2022).

Kendala yang dialami oleh pelaku UMKM Ciledug Prima, Kelurahan Paninggilan, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten dalam menyusun laporan keuangan adalah kurangnya ilmu pengetahuan pada pelaku UMKM dalam bidang akuntansi karena baru dibentuk tahun 2020, disamping pengelolaan UMKM masih pada tingkat antarkelurahan akan digilir secara bergantian sepekan sekali untuk menjajakan produk buatannya masing-masing. Situasi ini disebabkan minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami dan menerapkan secara konsisten SAK EMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar. Lebih lanjut, kendala prioritas terletak pada ketidaktahuan atas peraturan terbaru terkait UMKM, fasilitas-fasilitas yang bisa dimanfaatkan oleh pelaku UMKM sehingga mengakibatkan pembukuan yang tidak transparan yang memenuhi unsur akuntabilitas yang menutup potensi pengembangan usaha dan sumber pendanaan baru.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini akan dilaksanakan di UMKM Ciledug Prima, Kelurahan Paninggilan, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, pada tanggal 27 April 2025. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan sosialisasi dan pendampingan secara langsung kepada para pelaku UMKM dengan tujuan mengenalkan serta mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Materi yang disampaikan mencakup penyusunan laporan keuangan sederhana, seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan UMKM.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana melakukan persiapan dengan melakukan studi literatur terkait SAK EMKM dan pengelolaan keuangan UMKM, serta melakukan koordinasi dengan mitra dan instansi terkait untuk menentukan jadwal dan lokasi yang tepat. Selain itu, dilakukan survei awal lokasi serta pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner kepada pelaku UMKM guna memperoleh gambaran kondisi awal yang menjadi dasar pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan. Materi sosialisasi disusun secara sistematis dan alat bantu pelatihan dipersiapkan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

Pada saat pelaksanaan, kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya penerapan SAK EMKM dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan UMKM. Selanjutnya, pelaku UMKM

diberikan pelatihan praktis mengenai bagaimana menyusun laporan keuangan sederhana sesuai dengan standar yang berlaku. Tim pelaksana juga memberikan pendampingan langsung untuk membantu peserta dalam menerapkan konsep akuntansi tersebut pada usaha mereka. Diskusi interaktif dan sesi tanya jawab diselenggarakan untuk mengatasi hambatan serta memperjelas pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Setelah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, dilakukan evaluasi dengan cara mengumpulkan umpan balik dari peserta melalui pengisian kuesioner yang bertujuan mengukur tingkat pemahaman dan kepuasan terhadap kegiatan. Hasil evaluasi ini akan dianalisis sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas program di masa mendatang dan merumuskan rekomendasi bagi pengembangan berkelanjutan UMKM di wilayah tersebut. Partisipasi aktif dari pelaku UMKM sangat mendukung keberhasilan kegiatan ini, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi.

Pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh tim pengajar Program Studi Akuntansi S2 Universitas Pamulang yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan pengelolaan UMKM, serta melibatkan narasumber dari instansi pembina UMKM. Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan partisipasi yang kooperatif, diharapkan kegiatan PKM ini dapat memberikan manfaat nyata bagi UMKM Ciledug Prima dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan mereka melalui penerapan SAK EMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di UMKM Ciledug Prima, Kelurahan Paninggilan, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, pada tanggal 27 April 2025 berhasil berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) ini melibatkan 45 anggota UMKM dengan latar belakang usaha yang beragam, antara lain kuliner, fashion, dan kerajinan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Sosialisasi yang dilakukan memberikan pengetahuan mendasar mengenai pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel bagi keberlangsungan usaha mikro dan kecil. Para peserta diperkenalkan dengan konsep dasar laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM yang sederhana dan mudah dipahami. Materi disampaikan secara interaktif dengan metode tanya jawab, diskusi kelompok, serta praktik langsung menyusun laporan keuangan sederhana.

Pendampingan yang dilakukan setelah sosialisasi membantu pelaku UMKM memahami bagaimana menerapkan konsep tersebut secara nyata dalam pengelolaan usaha mereka. Misalnya, bagaimana mencatat transaksi penjualan, pembelian bahan baku, hingga menghitung laba rugi secara sederhana. Pendampingan ini juga mengatasi kendala teknis yang dihadapi pelaku UMKM, seperti ketidaktahuan mengenai format laporan dan pengelolaan data keuangan yang benar. Selanjutnya, evaluasi dilakukan melalui kuesioner yang disebarluaskan setelah kegiatan, menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap pentingnya laporan keuangan yang terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan. Pelaku UMKM juga merasa lebih percaya diri dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri dengan bantuan SAK EMKM. Selain itu, pelatihan ini mendapatkan tanggapan positif karena dianggap sangat relevan dengan kebutuhan pengelolaan usaha sehari-hari.

Meskipun kegiatan berlangsung efektif, terdapat beberapa kendala yang ditemukan, antara lain keterbatasan pengetahuan awal pelaku UMKM terkait akuntansi dan pengelolaan keuangan. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang masih minim. Selain itu, rotasi

pengelolaan UMKM yang dilakukan bergantian antar kelurahan juga menimbulkan tantangan dalam konsistensi penerapan akuntansi yang baku. Ketidaktahuan terhadap peraturan terbaru dan fasilitas pendukung juga menjadi hambatan dalam optimalisasi pencatatan keuangan.

Penerapan SAK EMKM yang disosialisasikan dan didampingi dalam kegiatan ini terbukti berpotensi meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan UMKM Ciledug Prima. Dengan laporan keuangan yang lebih baik, pelaku UMKM dapat mengoptimalkan penggunaan modal, memudahkan evaluasi kinerja usaha, dan meningkatkan peluang mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Selain itu, pengelolaan yang transparan mendukung keberlanjutan usaha dan pengembangan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Selain itu, digitalisasi akuntansi yang mulai dikenalkan juga diharapkan menjadi jalan bagi UMKM untuk lebih adaptif dengan kemajuan teknologi, sehingga pengelolaan keuangan tidak hanya dilakukan secara manual, tetapi juga dapat memanfaatkan aplikasi berbasis smartphone yang semakin berkembang. Untuk mendukung keberlanjutan penerapan SAK EMKM, disarankan agar dilakukan pelatihan lanjutan secara berkala dengan pendampingan intensif untuk meningkatkan kapasitas SDM pelaku UMKM. Pemerintah dan instansi terkait juga perlu memberikan fasilitasi lebih lanjut, termasuk penyediaan akses ke teknologi akuntansi digital serta sosialisasi regulasi yang terus diperbarui. Dengan demikian, UMKM dapat lebih optimal dalam menjalankan usaha yang transparan dan akuntabel, sehingga dapat berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian daerah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) di UMKM Ciledug Prima, Kelurahan Paninggilan, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang Selatan, berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang positif. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman para pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Dengan materi yang disampaikan secara interaktif dan praktis, peserta mampu mengaplikasikan konsep penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sesuai standar yang sederhana dan mudah dipahami.

Pendampingan yang diberikan membantu mengatasi kendala teknis dan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha mereka secara mandiri. Evaluasi menunjukkan bahwa pelaku UMKM merasa lebih percaya diri dalam menyusun laporan keuangan, sekaligus memahami manfaat laporan keuangan bagi pengembangan usaha, termasuk dalam mengoptimalkan penggunaan modal dan membuka peluang akses pembiayaan. Namun, terdapat tantangan seperti keterbatasan pengetahuan akuntansi dasar, latar belakang pendidikan peserta yang bervariasi, serta rotasi pengelolaan UMKM yang menyebabkan inkonsistensi penerapan akuntansi. Ketidaktahuan terhadap peraturan terbaru dan minimnya akses fasilitas pendukung juga menjadi hambatan yang perlu diatasi. Dengan adanya sosialisasi ini, potensi peningkatan transparansi dan akuntabilitas keuangan UMKM menjadi lebih nyata, yang pada gilirannya dapat mendukung keberlanjutan dan pengembangan ekonomi lokal. Rekomendasi ke depan meliputi pelatihan lanjutan berkala, pendampingan intensif, serta dukungan pemerintah dalam penyediaan akses teknologi akuntansi digital dan informasi regulasi yang mutakhir. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM sehingga lebih profesional dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anastasya, A. (2023). Data Umkm, Jumlah Dan Pertumbuhan Usaha Mikro,Kecil, Dan menengah di indonesia. Ukmindonesia.Id.[Https://UkmindonesiaId/Baca](https://UkmindonesiaId/Baca) DeskripsiPosts/Data Umkm JumlahDan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia
- [2] Bangkitkan Ekonomi Lokal, Gerai UMKM Ciledug Prima Tembus Omset Jutaan Rupiah. (2023). Diakses pada 12 April 2025 dari <https://www.tangerangkota.go.id/berita/detail/37051/bangkitkan-ekonomi-lokal-gerai-umkm-ciledug-prima-tembus-jutaan-rupiah>
- [3] Bukit, A. D. (2021). PENGMASKU Vol. 1 No. 1, Juni 2021, EDUKASI DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM KULINER XYZ. Pengmasku, 1(1), 8-13.
- [4] Damayanti, R., & Rompis, A. I. (2021). Penguatan Peran UMKM melalui Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan. Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(3), 379-390. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i32021p379-390>

- [5] Indonesia, (IAI) Ikatan Akuntansi. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia, 4, 1–54.https://www.iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf
- [6] Made, L., Yuliawati, R., Agus, I. G., & Yudantara, P. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Dan Pengukuran Kinerja Keuangan di Fortuna Handicraft. 13, 1332-1343.
- [7] Magd, H., & Jonathan, H. (2022). Digitalization -An Emerging Business Trend for Sustainable Transformation of SMEs Sectors: A Proposed Model for Survival and Sustainability in Uncertainties. Global Business and Management Research: An International Journal, 14(2), 51–65.
- [8] Wahyuni, W. 2025. Kebijakan Tarif Impor Trump dan Dampaknya bagi Indonesia.<https://www.hukumonline.com/berita/a/kebijakan-tarif-impor-dan-dampaknya-bagi-indonesia-1t67f35d6760b1d/>.